

Hubungan Gaya Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Keefektifan Proses Pembelajaran

Putu Yulia Angga Dewi

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia

anggadewiyulia@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received

Revised

Accepted

Keywords

*Gaya Komunikasi
Efektivitas Belajar
Pembelajaran*

ABSTRACT

Keberhasilan pelajar dalam belajarnya, sejatinya bukan hanya tertumpu pada guru disekolah melainkan suatu sistem kesatuan lingkungan dalam pendidikan; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan sehari-anak diluar lingkungan keluarga dan sekolahnya. Pengajaran yang komunikatif adalah proses di mana guru memilih dan merencanakan yang dipelajari murid (isi/materi pelajaran), memutuskan bagaimana cara terbaik menolong para murid untuk belajar (metode dan pendekatan pengajaran), dan menentukan bagaimana kesuksesan pengajaran ditetapkan, serta bagaimana kemajuan belajar murid dapat dikomunikasikan (evaluasi dan umpan balik). Keberhasilan pelajar dalam belajarnya, sejatinya bukan hanya tertumpu pada guru disekolah melainkan suatu sistem kesatuan lingkungan dalam pendidikan; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan sehari-anak diluar lingkungan keluarga dan sekolahnya.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari, tentu tidak luput dari interaksi atau komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan atau audiens baik itu dalam bentuk simbol, lambang dengan harapan bisa membawa atau memahami pesan itu kepada peserta didik (siswa) jika di kelas atau pada masyarakat serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku. Hidup antara manusia berlangsung di dalam berbagai bentuk hubungan serta di dalam berbagai keadaan. Tanpa proses interaksi dalam hidup, maka manusia tidak mungkin dapat hidup bersama. Interaksi terdiri dari kata inter yang berarti antar dan aksi

yang berarti kegiatan. Sehingga interaksi adalah kegiatan timbal balik, selain itu interaksi di sebut juga sebagai perwujudan komunikasi, karena tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi.

Keberhasilan pelajar dalam belajarnya, sejatinya bukan hanya tertumpu pada guru disekolah melainkan suatu sistem kesatuan lingkungan dalam pendidikan; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan sehari-anak diluar lingkungan keluarga dan sekolahnya. Realitas yang berkembang pendidikan anak dalam keluarga, seharusnya orang tua menjadi guru pertama dan utama telah memudar seiring dengan tuntutan ekonomi dan target karir Bapa dan Ibu dalam pekerjaannya. Peran orang tua dalam pendidikan menjadi terbatas sebagai donatur yang membiayai sekolah anak-anaknya. Interaksi antara

anggota keluarga melakukan komunikasi tatap-muka menjadi terbatas dalam waktu-waktu tertentu selepas berakhirnya Bapa dan Ibu beraktivitas harian yang sangat padat, itupun jika sempat disebabkan kecapean atau anaknya sudah tidur pulas terlebih dahulu. Dengan demikian peran mendidik bagi orang tua tersebut dipercayakan sepenuhnya pada guru-guru yang ada dilembaga pendidikan.

Cermin diri atau pancaran penghargaan diri merupakan sarana guru untuk mengembangkan konsep dirinya sebagai guru yang didasarkan pada bagaimana memandang guru sangat berguna, sangat bernilai, sangat “kaya” dan penting, kemudian guru itu akan merasa sangat berguna, sangat “kaya” dan penting. Sebaliknya jika masyarakat memandang guru itu kurang berguna, kurang bernilai, kurang “kaya” dan kurang penting dibandingkan profesi lainnya, maka guru itu akan merasa seperti pandangan tersebut.

Variasi gaya saling terkait satu dengan lainnya. Misalnya seorang guru gaya berkomunikasi dominan dan dramatik. Jika gaya berkomunikasi dominan menuntut banyak bicara, gaya dramatik biasanya ditandai dengan banyak humor, gerak tubuh dan cerita-cerita yang menarik. Guru harus mengusahakan agar dapat berkomunikasi secara dramatic tanpa harus menjadi dominan. Kombinasi berbagai gaya berkomunikasi akan memiliki pengaruh yang sinergis. Seorang dengan gaya komunikasi dominan, misalnya, menggunakan gaya relaks akan menghilangkan rasa percaya dirinya. Seseorang dengan gaya tidak dominan mungkin akan merasa tidak

nyaman saat menggunakan gaya yang tidak relaks.

Komunikasi dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental. Belajar makna cinta, kasih sayang, simpati, rasa hormat, rasa bangga, bahkan iri hati dan kebencian. Melalui komunikasi dapat mengalami berbagai kualitas perasaan itu dan membandingkannya antara perasaan yang satu dengan perasaan lainnya. Karena itu tidak mungkin dapat mengenal cinta bila memperoleh informasi bahwa orang yang sehat secara jasmani dan rohani, dan orang yang berharga, penegasan orang lain atas diri kita membuat merasa nyaman dengan diri kita sendiri dan percaya diri.

Betapa pentingnya kemampuan dalam berkomunikasi ini. Apa lagi, bagi anak didik dalam proses belajar mengajar, tentu akan sulit meraih keberhasilan bila tidak biasa berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru mempunyai keterampilan dalam membangun kemampuan anak didiknya untuk berkomunikasi. Mengenai hal ini, seorang guru harus memperbaiki kemampuannya dalam berkomunikasi dahulu, bagaimana mungkin seorang guru dapat membangun kemampuan berkomunikasi anak didiknya jika ia sendiri belum mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi.

Guru dan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal. Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari

guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan pendidikan pada umumnya dan dalam proses kegiatan belajar pada khususnya, komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang turut serta dalam penentuan pencapaian tujuan pendidikan, atau kata lain dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan sarana atau media dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.

2. PEMBAHASAN

a. Gaya Berkomunikasi Guru

Pada dasarnya tipe berkomunikasi guru didasarkan pada tipe-tipe berkomunikasi seorang komunikator. Gaya berkomunikasi guru adalah kemampuan guru baik secara verbal maupun nonverbal dalam berkomunikasi secara efektif dan penuh perhatian kepada para murid, sehingga para murid memiliki

kemungkinan memperoleh nilai tinggi dari pelajaran yang diikuti. Berdasarkan penelitian dan pengamatan, ada enam tipe komunikasi guru yang sangat baik dan efektif membantu murid menguasai pelajaran dan berhasil secara optimal. Keenam tipe itu adalah tipe ramah atau bersahabat, padat/singkat, penuh perhatian, hidup dan animatif, relaks, serta dramatik.

1. Ramah/bersahabat

Guru ramah, suka menyapa, dan sangat mampu bergaul secara sehat diantara para murid. Dia biasanya memberikan dukungan, dorongan, persetujuan dan menopang murid dengan cara-cara yang positif. Mereka lebih seperti berbicara dengan teman daripada mengajar atau berbicara antara guru dan murid. Dia berbicara kepada para murid dengan penuh semangat.

2. Singkat/padat

Guru ini singkat dan padat dalam berbicara, langsung pada sasaran, dan membimbing murid memilih mana yang perlu dimengerti atau tidak instruksinya tidak membingungkan, singkat, dan padat. Komunikasinya padat, singkat, jelas, teratur, terorganisasi, terkontrol dan langsung pada intinya. Guru ini sangat baik dalam menjelaskan materi pelajaran, menyampaikan isi pokok bahasan, memberikan contoh untuk memperjelas dan sangat mendasarkan diri pada pokok bahasan.

3. Penuh Perhatian

Guru ini penuh perhatian, pendengar yang baik sangat terarah kepada pendengar, dan fokus pada pembicaraan. Guru sangat meyakinkan murid bahwa ia mendengarkan mereka, dan apa yang ia katakan berpusat pada

bagaimana melibatkan murid mendengarkan. Guru ini biasanya melibatkan murid untuk berkomentar atau memberikan tekanan pada poin-poin penting pelajaran atau presentasinya. Biasanya guru ini tegas, aktif mendengarkan, aktif menerima apa yang dikatakan oleh murid, dan bersiap sedia.

4. Hidup dan animatif

Guru ini sangat hidup, bersemangat, dan antusias baik secara verbal maupun nonverbal. Ia aktif menggunakan kreativitas seni dalam berbicara atau mengajar. Pelajaran yang disampaikan dengan hidup, bersemangat, dan antusias tentu akan mudah dicerna dan diingat murid. Dengan gaya ini guru menarik perhatian murid dan membuat mereka fokus pada materi pelajaran yang sedang ia jelaskan. Biasanya mereka mengatakan “Dengarkan dan perhatian pada pokok bahasan ini”.

5. Relaks

Guru ini sangat kalem, tenang, menguasai diri, dan mengatur sikap serta perilakunya secara terukur. Guru ini tidak diselimuti oleh kecemasan, keragu-raguan, gerak yang membingungkan, dan tidak *grausa-grusu*. Dia dipandang murid sebagai guru yang penuh percaya diri, kompeten, menguasai diri dan terkoordinasi.

6. Dramatik

Guru ini kadang-kadang memberikan efek yang kuat sewaktu memberikan pelajaran, unik, dan mengejutkan. Mereka kadang terlalu banyak bicara atau kurang bicara dan memberikan makna literal agar murid tetap memperhatikan pelajaran. Guru ini

sering menggunakan pernyataan-pernyataan yang berlebihan, perbandingan yang dibesar-besarkan cerita yang mengejutkan, metafora, barang-barang-barang, gambar, gerakan, anekdot, humor, sarkasme dan satire untuk menarik perhatian murid.

b. Manajemen Belajar

Guru tidak hanya harus memahami mata pelajarannya, tapi juga harus mampu mengkomunikasikannya secara efektif kepada para muridnya. Manajemen belajar berarti menciptakan suasana kelas dengan beberapa pendekatan dan metode belajar yang memungkinkan para murid belajar dengan lebih baik. Para murid kemudian tahu dan mampu mengkomunikasikannya dengan baik. Setiap guru dapat berhasil dalam mengajar dengan rid untuk belajar dan mengingat-ingat kembali. Setiap guru dapat berhasil dalam mengajar dengan menerapkan strategi komunikasi yang memberikan peluang murid untuk bertanya, berdiskusi, mengajukan gagasan dari teman atau guru. Manajemen belajar tidak hanya sekedar menemukan metode atau gaya mengajar yang tepat untuk para guru. Manajemen belajar adalah kemampuan untuk secara efektif berkomunikasi dengan para murid, sehingga para murid ingin bertanya, ingin tahu lebih lanjut tentang materi dan mampu mengingat materi pelajaran atau konsep yang diajarkan di kemudian hari. Guru yang paling sukses adalah guru yang sadar akan pentingnya berkomunikasi yang efektif di dalam kelas, dan menerapkannya dalam proses belajar-mengajar. Guru yang sukses adalah guru yang mampu

mengkomunikasikan materi pelajaran secara efektif.

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang, berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran. Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

c. Proses Pengajaran Komunikatif

Pengajaran yang komunikatif adalah proses di mana guru memilih dan merencanakan apa yang dipelajari murid (isi/materi pelajaran), memutuskan bagaimana cara terbaik menolong para murid untuk belajar (metode dan pendekatan pengajaran), dan menentukan bagaimana kesuksesan pengajaran ditetapkan, serta bagaimana kemajuan belajar murid dapat dikomunikasikan (evaluasi dan umpan balik).

Ada interaksi yang dinamis antara berbagai unsur dalam proses pengajaran komunikatif. Apa yang dikerjakan oleh guru dengan muridnya mungkin tidak cocok atau maksimal kalau dilakukan guru lain dengan kelompok murid yang lainnya. Selalu ada kaitannya dengan konteks dan lingkungan yang ada. Guru juga harus memperhatikan pengaruh dari faktor-faktor luar proses pengajaran komunikatif yang telah dipilihnya.

1. Guru sebagai Sumber Pesan

Gurulah yang mengatur dan mengarahkan proses komunikasi dalam pengajaran. Afeksinya terhadap isi atau materi, metode dan pendekatan pembelajaran, afeksi kepada murid, serta keberadaannya sungguh memengaruhi proses komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif sebaliknya akan memengaruhi orientasi efektifnya. Guru tidak akan efektif jika tidak menguasai materi pelajaran atau kurang tepat memilih metode pembelajaran. Dia perlu juga mencintai apa yang dia kerjakan. Kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif menyumbang seringnya anak-anak berbinar-binar karena memahami apa

yang diterangkan guru meraka. Hal ini juga akan memberikan kepuasan terhadap pekerjaannya sebagai guru. Guru dan materi pelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi atau umpan balik yang dipilihnya merupakan pengaruh utama yang membuat murid sangat memperhatikan pelajaran dan kemudian memahami materi pelajaran secara optimal.

2. Isi/ Materi/ Pesan

Sangat dipahami dalam proses pembelajaran, para murid belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada beberapa mata pelajaran guru harus memberikan perhatian pada aspek kognitif dan afektif. Dan beberapa mata pelajaran yang lain sangat diperlukan juga sepk psikomotor.

- a. Belajar kognitif merupakan belajar yang menyangkut pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan intelektual, kemampuan mengingat dan mengembangkan pengetahuan yang pernah dipelajari oleh para murid. Pembelajaran yang paling banyak dan sering menjadi pusat perhatian adalah pembelajaran aspek kognitif. Menurut Bloom, ada enam kategori aspek kognitif dari yang paling rendah sampai ke tingkat paling tinggi. Evaluasi adalah yang paling tinggi dan pengetahuan adalah yang paling rendah.
- b. Belajar afektif merupakan pembelajaran yang berkaitan atau bersentuhan dengan perasaan murid, tingkat penerimaan dan penolakan. Hal ini berkaitan dengan pendidikan karakter dan kesadaran. Pembelajaran afektif pada dasarnya adalah belajar tentang minat, sikap, penghargaan, nilai-nilai, dan perasaan. Penerimaan

adalah tingkat paling rendah dan karakteristik adalah tingkat paling tinggi.

- c. Belajar psikomotor ini berkaitan dengan beberapa otot atau keterampilan motorik, manipulasi objek material, atau kegiatan yang menuntut koordinasi dari otot-otot, khususnya pembelajaran psikomotorik berkaitan dengan kemampuan perseorangan untuk menggunakan bagian-bagian dari fisik atau tubuhnya. Menunjukkan tugas fisik dengan beberapa petunjuk, entah oleh seseorang atau oleh alat bantu.

3. Metode Pengajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara guru mendesain komunikasi yang efektif untuk mengajarkan pokok bahasan kepada murid. Banyak guru tidak menyadari bahwa banyak strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan. Murid belajar dengan cara yang berbeda-beda dan mereka memiliki cara sendiri untuk dapat belajar dengan baik. Variasi strategi pengajaran sangat penting untuk memenuhi perbedaan tingkat dari kemampuan belajar para murid, tetapi juga tingkat capaian belajar itu sendiri. Misalnya, banyak murid yang senang cara belajar yang melibatkan perubahan dari kerutinan sehari-hari, sedangkan murid yang masih kecil tidak mungkin memiliki kemampuan memerhatikan dalam waktu yang lama.

4. Murid/ Penerimaan Pesan

Murid memasuki kelas dengan situasi belajar yang berbeda-beda orientasi afeksinya. Beberapa murid mungkin kurang percaya diri dalam menghadapi beberapa mata pelajaran, pokok bahasan tertentu, sedangkan yang

lain tidak mengalaminya. Beberapa murid mungkin lebih baik daripada yang lain dalam menangkap konsep-konsep. Beberapa yang lain mungkin memiliki ego yang lebih rapuh. Guru mengajar masing-masing murid bukan hanya murid keseluruhan kelas. Suasana perhatian secara kolektif murid di kelas dibatasi oleh tanggapan masing-masing murid.

5. Evaluasi/ Umpan Balik

Umpan balik adalah tanggapan guru dan murid dari masing-masing pesan yang dikirimkan dalam proses pembelajaran. Tiga fungsi utama evaluasi atau umpan balik adalah: 1) membantu guru menilai apakah proses pengajaran yang dipilih tepat dan memuaskan; 2) membantu murid menilai apakah interpretasi mereka tentang pelajaran yang disampaikan guru tepat atau tidak; 3) meningkatkan kemungkinan pemahaman terhadap mata pelajaran baik oleh guru maupun murid. Umpan balik murid terhadap guru bertujuan agar guru mengetahui mereka memenuhi sasaran, dan memberikan kesempatan untuk mengoreksi masalah yang ada. Umpan balik dari guru kepada murid mempunyai sasaran yang sama. Ketika mengevaluasi kinerja murid, guru ingin memberikan perhatian pada apakah interpretasi murid terhadap mata pelajarannya tepat. Pada prinsipnya evaluasi adalah alat untuk mengukur sejauh mana murid menangkap pesan dari guru mengenai pelajaran yang diberikan.

3. PENUTUP

Dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif.

Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Dalam pembelajaran di dalam kelas proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik. Dan materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran.

Dalam komunikasi pembelajaran inilah terjadi Interaksi edukatif yang berlangsung dalam bentuk pertukaran pesan yang tidak lain adalah materi pembelajaran. Dalam konteks komunikasi, pembelajaran Guru ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator oleh karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran sedangkan siswa ditempatkan sebagai komunikan atau peserta didik.

Pengajaran yang komunikatif adalah proses di mana guru memilih dan merencanakan yang dipelajari murid (isi/materi pelajaran), memutuskan bagaimana cara terbaik menolong para murid untuk belajar (metode dan pendekatan pengajaran), dan menentukan bagaimana kesuksesan pengajaran ditetapkan, serta bagaimana kemajuan belajar murid dapat dikomunikasikan (evaluasi dan umpan balik).

Daftar Pustaka

- Carlan, V.G., Rubin, S., & Morgan, B.M. 2005. Cooperative Learning, Mathematical Problem Solving and Latinos. *International Journal for Mathematics Teaching and Learning*, 6 (30): 47 – 56 .

- Demitra. 2004. Pengaruh Pendekatan Pengajaran dan Tipe Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah III dan Well Defined. Disertasi tidak diterbitkan. PPs Universitas Negeri Malang.
- Depkinas. 2006a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 Mata Pelajaran Matematika. Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas. 2006b. PP No. 22 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan PP No.23 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Handal B., & Bobis, J. 2003. Instructional Styles in the Teaching of Mathematics Thematically. *International Journal for Mathematics Teaching and Learning*, 10 (2): 181 - 187
- Riyanto, T. 2015. Guru Komunikatif Pembelajaran jadi Efektif. PT Kanisius: Yogyakarta